

PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

Devi Dwi Cahyani

Universitas Negeri Surabaya, devivahyani12@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait penggunaan media pembelajaran *pop up book* dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sumber data sekunder digunakan untuk mendeskripsikan terkait penerapan media pembelajaran *pop up book* dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dengan melakukan pengecekan ulang terhadap pustaka yang telah dikutip. Hasil dari penelitian ini adalah media *pop up book* banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah serta media yang memiliki banyak manfaat serta kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran lain sehingga media *pop up book* digemari oleh para pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebab media *pop up book* dapat meningkatkan motivasi, minat serta hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Pop Up Book*, Pendidikan Moral, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to describe the use of pop up book learning media in instilling moral education in early childhood. The research method used in this research is a literature study method and uses data collection techniques in the form of documentation. Secondary data sources are used to describe the application of pop up book learning media in instilling moral education in early childhood. This study uses data analysis techniques in the form of content analysis by double-checking the literature that has been cited. The result of this research is that pop up book media are widely applied in the learning process in schools as well as media that have many benefits and advantages compared to other learning media so that pop up book media are favored by educators in implementing the learning process because pop up book media can increase motivation, as well as student learning outcomes.

Keywords: *Pop Up Book*, Moral education, Early Childhood

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan terhadap kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan serta mempersiapkan dan menyongsong Indonesia emas 2045. Di dalam Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia berisi mengenai setiap warga negara memiliki hak dalam melaksanakan pendidikan sehingga setiap warga negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan pendidikan, manusia mengalami kegiatan belajar yaitu memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan didapatkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Teori Gestalt (dalam Wahyuni, 2017:85) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses perkembangan. Yang artinya bahwa anak akan

mengalami perkembangan jiwa raga. Dunia pendidikan sering sekali menjadi sorotan yang tajam terkait dengan tuntutan terhadap terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni yang sehingga dapat beradaptasi dalam menghadapi perkembangan. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik agar dapat mempermudah siswa untuk menyerap materi pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan mengenai pola pengembangan sumber daya manusia. Bahwa di setiap jenjang pendidikan akan mengembangkan kompetensi yang ada di dalam pendidikan seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dll. Jika anak menempuh jenjang pendidikan awal maka akan semakin besar komposisi kompetensi yang akan dikembangkan. Dengan adanya kompetensi yang dikembangkan akan dapat memunculkan sumber

daya manusia yang siap dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kebutuhan manusia yang paling penting ialah Pendidikan, di samping kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik lagi serta mampu dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Setiap individu pasti akan mengalami proses dalam menukar ilmu sehari-hari yang nantinya, hasilnya akan membawa individu kearah yang lebih baik lagi. Perubahan perilaku individu tidak hanya dirasakan oleh individu saja, tapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sehingga, adanya orang berpendidikan dimanapun tidak akan dipandang sebelah mata. Karena orang-orang berpendidikan akan turut berkontribusi serta berpartisipasi dalam segala kegiatan bermasyarakat

(Ahmad Nawawi, 2010: 5) adalah usaha yang dilakukan manusia dalam menanam nilai baik dalam kehidupan bermasyarakat kepada anak didik agar menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Lembaga pendidikan pada masa usia dini dapat menjadi pondasi kuat dalam menanamkan serta membentuk moral serta karakter setiap individu masing-masing anak. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 menuliskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam membentuk, mengembangkan watak untuk mencerdaskan bangsa dan menumbuhkan potensi anak sehingga dapat menjadi individu yang taat iman, memiliki akhlak serta bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab juga berdemokratis.

Anak Usia Dini memiliki perkembangan yang kritis. Jika pada masa keemasan anak masih belum terpenuhi terkait perhatian dalam hal pendidikan serta pertumbuhan maka anak akan terhambat dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam perkembangan zaman di masa depan, maka diperlukan adanya pendidikan agar mampu memperbaiki kehidupan bangsa. Anak Usia Dini adalah Salah satu generasi yang dapat menjadi penggerak dalam kehidupan di masa depan. Sebagai generasi paling muda dalam pendidikan Anak Usia Dini akan dapat menciptakan kebermanfaatn serta kemajuan untuk kehidupan bangsa di masa yang akan datang kehidupan di masa yang akan datang, dimasa ini anak sudah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sebab pada masa usia dini anak akan menunjukkan perkembangan yang cepat dibandingkan dengan setelah masa usia dini.

Rahim dan Rahiem (2012: 454) menjelaskan bahwa anak usia dini mengalami tahapan-tahapan penting dalam hal fisik anak, perkembangan intelektual, emosional dan sosial, kemampuan mental dan fisik juga mengalami kemajuan. Perkembangan diperoleh melalui

hasil belajar dari lingkungan, oleh karena itu pemberian stimulus yang baik pada usia 0-6 tahun sangat diperlukan sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan lancar. Moral merupakan aspek yang seharusnya diajarkan sejak dini. Menjelaskan bahwa di dalam perkembangan anak terdapat beberapa aspek yang wajib untuk diajarkan maupun ditanamkan pada diri anak yang pertama yaitu (1) Moral, (2) Agama, (3) Sosial, (4)Kepercayaan diri (5)Kemampuan Kognitif dll.

Membahas mengenai Moral tentunya tidak lepas dengan nilai-nilai moral. Nilai dan moral memiliki artian yang sangat luas yakni nilai dapat diartikan sebagai harga, hal penting yang harus dimiliki dan berguna bagi manusia. I Wayan Koyan (2000: 12) menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan moral anak, yaitu adanya hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga, pengaruh lingkungan sekitar yang berhubungan dengan interaksi sosial anak sehingga perkembangan moral anak akan terhambat.

Teori Kohlberg menyatakan bahwa anak usia dini masuk ke dalam tahap pra konvensional yaitu masih memahami tentang nilai moral hanya sebatas *reward* serta *punishment* dari orang lain seperti pendidik di lingkungan sekolah, orang tua di lingkungan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Menanam nilai moral pada anak didik di umur yang masih dini sangatlah penting, dengan adanya nilai-nilai moral diharapkan anak sudah mampu untuk membedakan mengenai baik buruk dan salah benar dalam suatu perbuatan hingga anak bisa menerapkan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik dapat mudah beradaptasi dan mudah diterima di lingkungan masyarakat.

Pendidikan mengenai moral dapat diterapkan dan diajarkan dimana saja salah satunya yaitu pendidikan dari keluarga dan pendidikan yang diadakan di lingkungan sekitar. Di dalam pendidikan non formal tidak ada acuan untuk kurikulum, sehingga metode pembelajaran apapun dapat dilakukan sesuai dengan karakter masing-masing dengan fasilitas potensi dan kemampuan anak secara optimal, tidak lupa untuk menumbuhkan kebiasaan yang positif. Pendidikan formal sendiri memiliki peran untuk menanam nilai-nilai baik pada anak, yang dapat dilakukan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menyangkut dua hal ini: (1) Persiapan kegiatan belajar dapat menggunakan media dalam menanamkan nilai-nilai baik yang dapat dilakukan dengan menggunakan media apapun. Kemudian juga dapat menggunakan buku pegangan sebagai pedoman dalam memberikan bahan ajar mengenai nilai moral yang didalamnya terdapat pedoman mengenai cara dalam mengembangkan nilai moral serta agama. (2) Beberapa hal juga perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu Penataan dalam tempat

belajar, dimana tempat belajar serta bermain dipersiapkan sesuai dengan rencana pemberian materi belajar serta alat dan bahan permainan, alat dan bahan permainan harus sesuai dengan rencana dan tujuan pemberian materi belajar dengan memperhatikan usia dan perkembangan anak. Inti dari kegiatan pembelajaran yaitu guru yang akan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian membantu peserta didik yang sedang membutuhkan bantuan, serta bisa dapat mendorong semua peserta didik untuk bisa berkreasi. Kegiatan penutupan yaitu dilaksanakan dengan guru yang kembali menanyakan tentang kegiatan yang baru dilakukan dengan anak-anak dengan tujuan melatih daya ingat dan memperluas perbendaharaan dalam merangkai kata.

Tanggung jawab besar dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam mengajarkan mengenai pendidikan nilai dan moral salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengajarkan nilai moral anak adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Karakter unik dan rasa ingin tahu masih melekat pada anak yang masih di usia dini sehingga Jean Piaget berpendapat perkembangan moral dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap realisme moral, perilaku anak masih dapat dikendalikan namun anak masih belum dapat memahami mengenai aturan dan norma yang ada disekitarnya dan yang kedua tahap operasional formal, anak sudah dapat memahami cara-cara yang digunakan dalam memecahkan permasalahan.

Pendidikan untuk usia dini difokuskan dalam mengembangkan aspek yang berada pada diri anak, salah satunya ialah nilai moral dan agama. Indikator-indikator dari nilai moral dan agama yang diterapkan sejak usia 1-6 tahun yaitu: membuang sampah tidak sembarangan, ibadah tepat waktu, cinta sesama, tidak membedakan ras, suku, agama ataupun golongan, saling menyapa, saling berbagi, patuh terhadap aturan dan tata tertib, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan moral yang diberikan kepada anak maka diharapkan anak dapat menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan sehingga anak menjadi pribadi yang berani serta bertanggung jawab serta berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Guru menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan pendidikan moral di lingkungan sekolah, agar guru dapat menjalankan perannya maka diperlukan bekal yang cukup agar guru berhasil menanamkan nilai moral peserta didik. Dalam proses penanaman nilai-nilai moral guru bertugas untuk memberikan contoh serta menyampaikan materi. Nilai-nilai moral dapat diajarkan kepada anak dengan menggunakan media, media akan memberikan bantuan terhadap guru agar guru dapat menyampaikan bahan ajar yang telah disiapkan. Dengan demikian penyampaian materi akan semakin mudah jika menggunakan media dalam pembelajaran yang akan

diajarkan yang sesuai dengan pilar-pilar yang dijelaskan oleh UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*. (Munir, 2012)

Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran terbukti sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dan intelektual siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran. Menjadi pendidik yang profesional dan dapat menggunakan media pembelajaran yang ada akan menciptakan proses yang baik dalam pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dengan materi yang akan diberikan harus sesuai sehingga peserta didik dapat antusias dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan menariknya sebuah media pembelajaran anak akan dengan mudah menangkap serta memahami dengan cepat apa yang diajarkan oleh guru. Dapat dijelaskan bahwa media dapat menjadi alat dalam menyampaikan pesan dari individu ke individu lainnya sehingga tiap individu akan mudah memahami pesan yang akan disampaikan. Sama halnya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, dimana media berperan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pada umumnya memiliki berbagai macam jenis diantaranya ada media yang berupa audio, audio visual ataupun visual.

Suwarna dalam Hanifah (2012:205) mendefinisikan media sebagai suatu perantara yang menghubungkan pihak satu ke pihak-pihak lainnya. Media juga dapat didefinisikan sebagai alat yang berfungsi untuk merangsang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan begitu tujuan pembelajaran yang disusun dapat berjalan lancar karena dengan media memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan dalam pembelajaran yang dapat memancing kemauan anak agar turut aktif saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Rudy Bretz dalam Arif Sudirman (1993) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 8 yaitu audio visual gerak, diam, audio semi gerak, visual gerak, visual diam, visual semi gerak, audio dan cetak. Asnawir (2002: 19-25) menjelaskan mengenai media pembelajaran dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Meningkatkan pemahaman dalam menerima materi yang disampaikan diperlukan sebuah media pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan anak akan

antusias untuk berpartisipasi pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Beberapa benda ataupun alat juga dapat digunakan untuk media pembelajaran selagi benda/alat tersebut mempunyai nilai edukasi. Banyak sekali benda atau alat-alat unik yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya ialah *Pop Up Book* media 3 dimensi memiliki tampilan yang terlihat lebih menarik. *Pop Up Book* adalah media yang berguna dalam menyampaikan isi-isi pesan dengan menarik. *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai media efektif untuk menerapkan nilai moral pada anak. Diharapkan dengan media yang inofatif serta interaktif, anak akan mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru, termasuk dalam menerapkan materi mengenai nilai-nilai moral. Dengan begitu materi mengenai nilai-nilai moral akan dapat diterima dengan mudah.

Joko Muktiono (2003: 65) mendefinisikan media *Pop Up Book* adalah media berbentuk buku jika media tersebut dibuka maka akan membentuk tampilan 3 dimensi, dapat digerakkan dan memiliki objek yang menarik. Dengan begitu gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang didesain semenarik mungkin serta lucu dan unik, sehingga anak merasa senang selama belajar mengenai pendidikan moral. *Pop Up Book* tiga dimensi sendiri merupakan sarana pembelajaran yang dapat dibuat secara manual atau digital. Dengan begitu, *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai sarana untuk pendidikan moral dapat dilakukan secara daring maupun luring. Tampilan *Pop Up Book* digital yang menarik dapat membuat pendidikan moral secara daring menjadi lebih efektif dan efisien. Sedangkan pembuatan *Pop Up Book* secara manual juga dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana sehingga dapat diterapkan oleh guru maupun orang tua bagi pendidikan moral siswa maupun anak mereka.

Media pendidikan sangat berhubungan erat pendidikan moral. Sebab dengan menggunakan media dapat menanamkan pendidikan serta nilai-nilai moral yang ada pada kehidupan. Pendidikan moral merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan siapapun dalam menciptakan anak yang bermoral, pelaksanaan pendidikan moral dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari orang tua, guru bahkan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan moral tentunya yang memiliki peran paling besar ialah orang tua sebab penerapan pendidikan moral di lingkungan rumah ialah orang tua, sehingga orang tua memiliki peran besar dalam pelaksanaan pendidikan moral di lingkungan keluarga. Pada anak yang masih berumur dini maka masih masuk kedalam tahap imitasi yaitu tahap meniru dimana apapun yang dilakukan oleh orang lain akan mudah ditirukan oleh anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang baik oleh orang tua agar perilaku-

perilaku yang tidak baik tidak mudah ditirukan oleh anak, sebab anak pada masa usia dini masih berada pada tahap imitasi atau tahap meniru.

Dalam membiasakan anak untuk dapat menerapkan nilai-nilai moral tentunya dibutuhkan pembiasaan terhadap anak. Dengan memberikan serta mengajarkan perilaku-perilaku baik yang menggambarkan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat maka anak akan dapat membiasakan perilaku-perilaku yang telah ditanamkan sejak dini. Dengan mengajarkan hal-hal sederhana seperti berperilaku baik serta sopan santun terhadap sesama dan terhadap orang yang lebih tua akan menstimulasi anak untuk berperilaku baik secara terus menerus. Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuriyah (2007: 40) yaitu pembiasaan perlu dilakukan dalam menanamkan pendidikan moral pada anak, sebab melalui pembiasaan itulah anak dapat mengingat serta dapat menerapkan apa yang telah dibiasakan. Sehingga jika anak dibiasakan untuk berperilaku sopan santun secara terus menerus maka anak akan mengimplementasikan kebiasaan sopan santun dimanapun ia berada.

Pembelajaran pada anak usia dini saat ini sangat beragam terutama dalam pembelajaran mengenai pengetahuan akademik, namun pembelajaran mengenai pendidikan moral terutama bagi anak usia dini masih sangat minim dan belum beragam, salah satunya adalah di RA Cahaya Insani di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. RA Cahaya Insani merupakan taman pendidikan yang cukup memadai karena pendidikan yang diberikan serta fasilitas penunjang pendidikan yang sangat baik sehingga mampu membuat anak memperoleh hasil belajar yang baik. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka disajikan penelitian telaah literatur tentang penggunaan *Pop Up Book* dalam menanamkan Pendidikan moral pada anak sejak usia dini. Sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru tingkat PAUD dalam memahami penggunaan media untuk menanamkan pendidikan moral serta menjadi bahan literatur bagi penelitian lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan memanfaatkan data sekunder yang telah disiapkan. Pada penelitian ini mencari dan pengumpulan data-data dari berbagai hasil penelitian yang bersumber dari skripsi, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode documenter serta menggunakan analisis deskriptif yaitu mengolah data-data yang sudah di peroleh yang kemudian dianalisis dan dikaji secara mendalam, sistematis dan kritis yang setelah itu akan diuraikan secara naratif sehingga dapat mudah dipahami dan dapat memberikan informasi-informasi yang akurat

dan terpercaya mengenai fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya dari literatur. Penelitian ini melihat penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini.

Penelitian ini termasuk dalam literatur perpustakaan, dalam mengumpulkan sebuah data penelitian maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mencari sumber lain yang relevan dan cocok dengan tema yang akan dibahas, agar dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan mudah. Selanjutnya, mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dapat dikuatkan dengan mengambil berbagai macam sumber dari buku, jurnal, artikel ataupun internet. Selanjutnya, setelah dikumpulkan dan dianalisis maka data harus dipelajari sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengolahan data. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Dari hasil studi literatur yang dilakukan, penelitian ini menuliskan beberapa teori atau literatur yang berkaitan mengenai penerapan media pembelajaran *pop up book* dalam upaya menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini dari para ahli yang bersumber dari buku maupun jurnal. Adapun literatur yang diperoleh mengenai media pembelajaran *pop up book*. Menurut Mariani, dkk (2014: 532) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran dirasa sangat diperlukan untuk dilakukan secara terus menerus, mengikuti kebutuhan dan kemajuan siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat media pembelajaran yang beraneka ragam dari media sederhana sampai media yang canggih.



Gambar 1. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas juga relevan dengan penelitian Fifit, dkk (2018: 81-86)

menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dapat menggunakan media yang inovatif salah satunya ialah *pop up book*. Dengan menggunakan media yang inovatif maka dalam proses belajar, materi dapat dengan mudah tersampaikan secara efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang besar sebagai alat dalam membantu pendidik dalam memberikan materi kepada siswa sehingga tujuan belajar dapat dengan mudah dicapai. Talizar Tafano (2018: 103-114) dalam penelitiannya membahas mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran. Sebab, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, media memiliki peran yang sangat penting.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media dalam penanaman pendidikan moral oleh Myrna, dkk (2017: 1-8) yang membahas mengenai penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran di sekolah dalam menanamkan nilai moral peserta didik. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa media berupa buku cerita yang didalamnya dilengkapi dengan gambar sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk memahami isi materi. Media buku cerita ini sangat berguna bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebab media buku cerita bergambar membantu guru dalam menyampaikan isi materi terkait penanaman pendidikan moral pada anak. Media ini juga membantu pendidik dalam menambah keberagaman media pembelajaran yang dikembangkannya, pendidik hanya perlu menemukan media yang sesuai dengan yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini media buku bergambar memiliki konsep yaitu di dalam media buku terdapat beberapa tema yang berisi mengenai kegiatan peserta didik sehari-hari, sehingga pendidik dapat menginstruksikan pada peserta didik terkait nilai-nilai moral apakah yang dapat diambil dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Maka secara tidak sadar, pendidik telah menanamkan pendidikan moral pada anak melalui media buku cerita bergambar.

Penelitian yang sama disampaikan oleh Nurhayati, dkk (2018); Kurnia, dkk (2017); Mentari Deka (2018) terkait dengan penggunaan media pembelajaran *pop up book*. Penelitian berawal dari permasalahan yang sama mengenai pendidik saat menyampaikan sebuah materi yang masih kurang efektif sehingga menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari 3 jenis penelitian diatas memiliki kesamaan dalam mencari data yaitu dengan menggunakan tindakan kelas dalam mencari hasil dari penggunaan media *pop up book* di dalam proses pembelajaran serta memiliki subjek yang sama yaitu guru dan siswa. Di dalam penelitian tersebut sama-sama mempunyai hasil yang positif, dimana media *pop up book* digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik. Kemudian dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode peserta didik akan tertarik dalam menerima sebuah materi yang telah diberikan oleh pendidik, dapat menumbuhkan keterampilan anak dalam membaca serta memahami dengan cepat.

Terdapat 3 penelitian yang membahas mengenai pengaruh dari penerapan media *pop up book* oleh Desi (2019) dan Uswatun (2019) terkait dengan pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran *pop up book*. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran yaitu melihat pengaruh diterapkannya media dengan hasil belajar pada peserta didik. Di dalam 3 penelitian sejenis di atas memiliki hasil penelitian yang sama yang setelah diuji mengenai pengaruh penggunaan media *pop up book*, hal tersebut membuktikan bahwa media *pop up book* dapat merubah hasil belajar peserta didik yang awalnya kurang optimal dan setelah pendidik menerapkan media, hasil belajar peserta didik menjadi baik yang dibuktikan dengan hasil *posttest* terhadap peserta didik yaitu siswa kelas V yang menggunakan media *pop up book* menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar peserta didik.

Penelitian yang sama dijelaskan oleh Pramesti (2015) yang di dalamnya membahas mengenai pengembangan media *pop up book* pada anak Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya adalah bahwa media *pop up book* yang dikembangkan dalam pembelajaran bertema peristiwa termasuk kedalam hasil yang Sangat Baik. Dengan begitu media tersebut dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman terkait tema peristiwa yang telah dirancang untuk kelas III Sekolah Dasar. Penelitian lain dijelaskan oleh Martiningdyah (2017) yang membahas mengenai penerapan media *pop up book* menggunakan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Di dalam penelitian ini memiliki hasil yang cukup baik sebab hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik sebelum menggunakan media serta metode yang ditentukan memiliki hasil kurang dari 50% namun setelah diterapkannya media serta metode hasil yang didapat ialah lebih dari 75% yang membuktikan bahwa *pop up book* layak jika diajarkan untuk jenjang SD maupun Usia Dini.

Kajian artikel oleh Istiqomah, dkk (2019: 45-51) yang didalamnya membahas mengenai pengembangan terhadap media *pop up book* yang bertema kebudayaan sebagai penanaman karakter disertai audio yang dikembangkan untuk anak Sekolah Dasar. Kurang meratanya pemahaman para generasi muda terkait budaya dapat

menimbulkan masalah besar dalam terciptanya generasi muda yang baik di masa depan. Sehingga, para generasi muda dirasa sangat perlu untuk dikenalkan kembali mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Kurangnya media pembelajaran dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kurang termotivasi dalam mempelajari budaya yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peserta didik yang kurang minat dalam mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia serta kebutuhan menjelaskan terkait penanaman nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari dapat menggunakan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan mempelajari mengenai kebudayaan maka anak secara tidak langsung akan menerima nilai-nilai karakter yang ada di dalam kebudayaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah media *pop up book* sebagai solusi bagi permasalahan pada penelitian ini, dengan adanya media maka guru dapat dengan mudah menanamkan nilai karakter peserta didik agar lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik akan lebih antusias untuk dapat mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia secara optimal dengan dibantu oleh media pembelajaran.

Kajian artikel yang sama-sama membahas mengenai media *pop up book* ialah Dian, dkk (2014: 94-102) menjelaskan bahwa di masa sekarang ini metode pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi dasar dengan baik. Permasalahan yang diambil dari kajian ini ialah metode pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran dirasa masih kurang modern, seperti yang banyak terjadi di PAUD bahwa di dalam pembelajaran belum ditemukan adanya metode yang efektif. Masih banyak yang menggunakan suatu lembaran informasi yang hanya dicetak dan terlihat tidak menarik. Mengembangkan media pembelajaran yang menarik sehingga anak menjadi tertarik, sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sebab media akan dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh pendidik. Dengan media, anak akan lebih senang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian sejalan juga dijelaskan oleh Oktavia dan Ignatia (2017: 141-146) di dalam penelitiannya mengkaji mengenai media *pop up book* yang dikembangkan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media sebagai alat dalam membantu memberikan penanaman nilai karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang kemudian diperoleh gambaran terkait karakter yang ada di dalam anak yang masih kurang, dapat dilihat sebagian anak dirasa masih kurang mandiri, banyak anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya sendiri hingga selesai, masih kurang jujur mengakui kesalahan dan masih kurang dalam menghargai apa yang dimiliki dan pendapat orang lain serta masih kurangnya kesadaran dalam

menjaga lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan buku 3 dimensi (*pop up book*) untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter kemandirian, bersahabat dan cinta tanah air. Hasil dari penelitian ini ialah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak yang dikarenakan penggunaan dari media berupa buku 3 dimensi, sehingga anak tertarik dalam menggunakan media *pop up book* dalam proses pembelajaran.

Penelitian sejalan juga dijelaskan oleh Junita Safrina dan Munzir (2020); Fadilla dan Ika Lestari (2016); Putri, dkk (2019) yang didalam penelitiannya membahas mengenai pengembangan media *pop up book* dimana terdapat kesamaan dalam masalah yang dihadapi pada penelitian ini yaitu kurangnya media pembelajaran yang cocok digunakan dalam mata pelajaran yang materinya banyak sekali bacaan tanpa gambar-gambar. Ke 3 penelitian ini memiliki permasalahan yang serta membutuhkan media yang cocok dalam pembelajaran tema seperti tema ketampakan rupa bumi, tema menyayangi tumbuhan dan hewan bahkan hingga bercerita. Bahwa pengembangan media *pop up book* menjadi salah satu media yang inovatif sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Dari hasil penelitian dan setelah dilakukan posttest dan pretest rata-rata hasilnya iadalah media *pop up book* masuk kedalam kategori sangat baik sebab mampu meningkatkan pemahaman anak dalam memahami tema-tema yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Kajian artikel yang sama berkaitan dengan penerapan media pembelajaran *pop up book* oleh Luthfatun Nisa, dkk (2018: 159-166) dalam penelitiannya membahas mengenai media *pop up book* dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik yang berfokus pada salah satu dari 17 karakter yaitu peduli sosial. Media yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik dapat melalui beberapa kegiatan yaitu seperti bercerita, memberikan cerita yang menarik terkait karakter peduli sosial sehingga anak menjadi tertarik dalam memahami karakter tentang peduli sosial. Hasil dari penelitian ini ialah membuktikan bahwa media berbentuk buku yang memiliki gambar 3 dimensi lebih efektif jika diterapkan pada anak di Taman Kanak-Kanak. buku yang didalamnya berisi konten mengenai karakter peduli sosial serta dapat bergerak membuat anak tertarik dalam belajar. Sehingga dengan perancangan media yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat juga dan dengan mudah dalam menanamkan nilai karakter pada anak terkhusus karakter peduli sosial.

Menanamkan pendidikan moral pada anak melalui penerapan media *pop up book* tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara baik menggunakan metode

pembelajaran bahkan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga dalam penerapan metode tersebut akan lebih bervariasi. Kurniawati Novita (2016) di dalam penelitiannya menjelaskan mengenai penerapan metode bercakap berbasis media *pop up book* dalam mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Hal tersebut membuktikan bahwa metode bercakap dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Penelitian sejenis juga dijelaskan oleh Dwi Wahyu (2017) mengenai metode *the learning cell* berbantu media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan didukung oleh media pembelajaran dapat menjadi alternative bagi pendidik dalam mengajar. Kesimpulannya, dalam penggunaan media pembelajaran *pop up book* dapat diterapkan dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dapat disesuaikan dengan materi yang telah disusun oleh pendidik sehingga penggunaan media dalam penanaman pendidikan moral pada anak dilakukan dengan menggunakan metode seperti *the learning cell*, metode bercakap akan memudahkan pendidik dalam kegiatan menyampaikan materi pada peserta didik.

Manfaat Media Pop Up Book

Penggunaan media *pop up book* memiliki banyak sekali kegunaan, termasuk untuk proses pembelajaran. Media ini dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan minat baca anak serta meningkatkan pemahaman peserta didik untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Sehingga materi-materi yang awalnya dianggap membosankan oleh anak berubah menjadi materi yang menyenangkan sehingga guru dapat menyampaikan pesan dengan mudah.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai manfaat dari media pembelajaran *pop up book* bahwa dalam proses pembelajaran, media mempunyai manfaat besar untuk membantu memberikan materi yang kemudian akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Dzuanda (2011: 11) menjelaskan terkait media *pop up book*, *pop up book* merupakan media yang unik, menarik dan memiliki tampilan tiga dimensi jika dibuka gambar yang ada di dalam buku dapat bergerak serta terdapat gambar-gambar yang membuat peserta didik tertarik. Sehingga jika menggunakan *pop up book*, materi yang divisualisasikan akan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hal di atas sejalan dengan penelitian oleh Dewanti, dkk (2018: 221-228); Khoirul, dkk (2019: 01-11) yang membahas mengenai media *pop up book* yang dikembangkan untuk pembelajaran tentang lingkungan serta berbasis budaya. Media *pop up book* layak untuk digunakan dalam menjelaskan berbagai tema-tema

sehingga membantu untuk memudahkan anak dalam memahami terkait tema-tema yang akan dibahas. Seperti memahami tentang budaya-budaya lokal serta memahami terkait lingkungan. Sehingga media pembelajaran *pop up book* memiliki manfaat yang besar sebab media ini dapat digunakan dalam membantu pendidik menyampaikan materi dengan tema-tema yang berbeda.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Ervi, dalam jurnalnya membandingkan media *pop up book* dengan media *big book* dalam meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini secara mendalam menggali mengenai pengaruh media terhadap perkembangan minat baca anak, penelitian ini menggunakan eksperimen yang populasinya adalah peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh ialah bahwa penggunaan media *pop up* dapat dikatakan baik sebab penggunaan media tersebut dapat membantu pendidik dalam menumbuhkan minat serta motivasi anak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan penggunaan media *big book* pada peserta didik menunjukkan hasil yang baik juga. *Big book* menurut USAID (2013) merupakan media yang hampir sama dengan *pop up* perbedaannya terletak pada ukuran serta bentuk dari media di atas, *big book* lebih menonjolkan tampilan 2 dimensi yang didalamnya terdapat tulisan serta bacaan yang menarik, sangat cocok jika digunakan untuk anak usia dini.

Manfaat dari media *big book* hampir sama dengan media *pop up*, yaitu: (1) Membantu anak untuk dapat dengan cepat menggali sebuah informasi (2) Memberikan anak sebuah pengalaman dalam membaca sehingga jika dilaksanakan terus-menerus akan meningkatkan kegemaran anak dalam membaca buku (3) Dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami isi buku, sehingga anak akan dengan cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru (4) Membantu pendidik untuk menggali kemampuan peserta didik untuk mengetahui berbagai jenis bacaan yang ada (5) Mendorong anak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran (6) Memberikan peserta didik beberapa teks yang baik dan benar sehingga peserta didik dapat belajar terkait berbagai macam jenis teks yang ada. Solehudin (dalam Puspaningrumdan Gunansyah) (2015)

Bluemel and Taylor (2012: 4) pada penelitiannya menjelaskan mengenai manfaat dari penggunaan media *pop up book* antara lain: (1)Dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak serta meningkatkan kegemaran anak dalam membaca dan mengoleksi buku; (2) Untuk peserta didik di masa usia dini dapat dengan cepat mengalami penyesuaian terhadap lingkungan sekitar/ beradaptasi; (3) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya serta kemampuan anak dalam berfikir;

(4) Dapat memperkaya kosa kata anak, meskipun masih pada usia dini namun media *pop up book* dapat bermanfaat dalam menimbulkan rasa ingin mandiri dan mengembangkan kemampuan anak dalam memahami makna sehingga anak akan dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar maka pendidik harus bijak memilih media tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, jika guru dapat menggunakan serta memanfaatkan media maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. William H.Allen (1975) (dalam M. Bashoirul, 2018) menyatakan dalam menentukan media haruslah yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Sebab setiap media tentunya mempunyai kelebihan serta kelemahan masing-masing sehingga media harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Haryanti (2017) *pop up book* merupakan salah satu solusi media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga akan memunculkan minat peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran.

Hermuttaqien, B, F, H & Mutatik (2018:39-45) menjelaskan bahwa penanaman moral dapat dilakukan di Taman Kanak-Kanak dengan melibatkan guru serta peserta didik dimana penanaman pendidikan moral dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Yang memusatkan pendidik sebagai tokoh utama dalam menerapkan media pembelajaran. Media perlu dirancang dengan baik, ada beberapa cara dalam merancang media pembelajaran yang baik, antara lain: (1) Melihat serta mengidentifikasi terkait apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, jadi dalam membuat media harus sesuai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik agar media mudah dipahami (2) Merumuskan tujuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan merancang tujuan pembelajaran maka dapat memperjelas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (3) Membuat materi, di dalam media yang ingin digunakan didalamnya harus terdapat materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi jika dalam penyampaiannya menggunakan media pembelajaran (4) Peserta didik diwajibkan terlibat dalam pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi efektif (5) Melakukan evaluasi, yaitu digunakan untuk memilih suatu media untuk digunakan di kelas. Serta digunakan untuk memperbaiki media yang telah digunakan.

Pop up book memiliki manfaat tersendiri antara lain: (1)Media ini dapat membantu anak untuk dapat menghargai serta merawat buku yang dimilikinya dengan baik, sehingga membuat anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga barang yang dipunyai (2) Membantu anak dalam membentuk kreativitas diri, oleh karena itu *pop up book* sangat cocok bila diberikan

sejak usia dini sehingga kreativitas anak akan muncul dengan cepat (3) Media ini sangat cepat dalam membantu anak untuk berani berimajinasi tinggi, merangsang anak untuk lebih berani berimajinasi dapat membuat anak cepat dalam menyerap pengetahuan yang didapat (4) Karena media *pop up book* merupakan media 3 dimensi serta memiliki banyak sekali bentuk-bentuk didalamnya maka dapat merangsang anak dalam mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di dalam media tersebut (5) Dapat membantu anak dalam menumbuhkan kegemaran membaca serta motivasi dalam belajar. Bluemel dan Taylor (2012: 23).

Adanya media pembelajaran dapat membuat peserta didik mudah dalam mengingat mengenai apa yang telah disampaikan sebab jika dalam proses pembelajaran menggunakan media maka proses belajar mengajar akan lebih efektif, efisien serta sangat berkesan bagi peserta didik. Dengan menggunakan media, akan dengan mudah untuk dipahami akan lebih jelas dan mudah dipahami karena dikemas dengan sangat menarik. Van Dyk (2016: 6-10) dalam penelitiannya menjelaskan mengenai kegunaan *pop up book*, dimana di dalam media tersebut lebih banyak menjelaskan mengenai materi-materi berupa matematika, teknologi bahkan hingga kesehatan sebab pada ke-3 jenis bidang tersebut memiliki gambar yang lebih kompleks yaitu gambar yang lebih mudah dijelaskan melalui media. Namun, meskipun sering digunakan dalam menjelaskan beberapa bidang saja nyatanya media ini dapat dimanfaatkan dalam menjelaskan materi dari segala jenis bidang ataupun ilmu lainnya sehingga dapat membantu anak untuk dapat aktif mengikuti proses pembelajaran serta dapat turut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian dari Linda Noviyanti (2013: 77) yang di dalam penelitiannya membahas mengenai manfaat dari media *pop up book* antara lain: (1) Pendidik akan dengan mudah dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkannya sehingga anak dapat memahami serta menangkap materi yang diberikan dengan cepat (2) Memudahkan pendidik dalam mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung. Kelas menjadi lebih kondusif dan aktif (3) Guru dengan mudah memaparkan materi yang telah disusun dan menyampaikannya dengan menggunakan media sehingga anak dapat mudah menggambarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru (4) Meminimalisir terjadinya kesalahpahaman peserta didik terkait konsep yang disampaikan oleh guru.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan pada penelitian ini kemudian dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* memberikan manfaat yang sangat besar untuk peserta didik. *Pop up book* merupakan media yang memiliki keunikan tersendiri sehingga jika dibandingkan

dengan media lain maka media *pop up book* ialah media yang efektif jika diterapkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan media yang menarik maka akan menambah minat siswa dalam belajar lebih tekun sehingga penggunaan media berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media ini bersifat umum yaitu tidak hanya terbatas dalam beberapa aspek saja namun dapat digunakan untuk semua aspek seperti aspek pada ilmu sosia, salah satunya ialah mata pelajaran PKn, oleh karena itu *pop up book* sangat cocok untuk digunakan oleh semua mata pelajaran.

Silberman (2010: 18-1) menyatakan di dalam penelitiannya terkait penggunaan media *pop up book*, antara lain: (1) Peserta didik mendengarkan guru mengenai langkah-langkah proses pembelajaran dengan baik (2) Peserta didik mengikuti petunjuk guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (3) Pendidik membuat dan menentukan isi konten media yang akan digunakan (4) Setelah itu, Peserta didik memperhatikan media yang dibawa guru ke dalam kelas (5) Pendidik serta peserta didik melakukan Tanya jawab terkait materi yang akan diajarkan untuk memancing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (6) Guru memberikan tugas ke pada peserta didik agar bercerita di depan kelas berdasarkan isi dari media yang telah diberikan sehingga melatih kepercayaan diri peserta didik (7) Peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertanya satu sama lain untuk mengukur keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran (8) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta menyimpulkan bersama terkait hasil dari pembelajaran.

Media *pop up book* juga mempunyai manfaat besar untuk menumbuhkan nilai moral pada peserta didik. Pendidikan moral dirasa penting dalam perkembangan anak sehingga harus ditanamkan sejak usia dini sehingga nantinya nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan dapat diimplementasikan dengan baik oleh anak. Sejalan dengan penelitian oleh Pramantika (2017) dengan penelitiannya pada orang tua dalam menanamkan pendidikan moral bagi anak. Peran orang tua dalam proses pendidikan sangatlah penting yaitu orang tua memiliki peran untuk menanamkan pendidikan moral serta nilai-nilai moral pada anak. Sebab orang tua adalah guru bagi anak, sehingga pengetahuan pertama berasal dari orang tua. Di dalam artikel ini membahas mengenai pendidikan moral yang diberikan pada anak. Hasil penelitian ini ialah diuraikan terkait peran dari orang tua untuk menanamkan pendidikan moral pada anak, yaitu: (1) orang tua dalam mendidik anak (2) orang tua mendorong anak (3) peran orang tua sebagai panutan (4) peran orang tua sebagai teman bagi anak (5) peran sebagai konselor yang baik (6) peran sebagai komunikator. Adapun faktor pendukung

dalam pembahasan artikel ini ialah lingkungan rumah dan lingkungan keluarga, adanya kerja sama dan kekompakkan yang terjalin di lingkungan keluarga dan rumah yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Faktor penghambat dapat berasal dari luar dan dalam. Yaitu dapat berasal dari anak itu sendiri bahkan bisa berasal dari orang tua yang kurang kasih sayang dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibda Fatimah (2012: 338-347) di dalam penelitiannya yang membahas mengenai penerapan pendidikan moral melalui mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran agama. Yang berisi mengenai cara menanamkan pendidikan moral kepada peserta didik melalui mata pelajaran PPKn serta agama. Tujuan pendidikan moral antara lain untuk menjadikan individu dapat memahami nilai-nilai moral serta dapat mengimplementasikan nilai moral yang terdapat di masyarakat sehingga anak akan memiliki kesadaran terhadap kehidupan bermasyarakat. Dalam mata pelajaran PPKn pendidikan moral memiliki peran penting didalamnya sebab memiliki tugas dalam menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai moral pada anak. Sehingga dapat disimpulkan, pendidikan moral terhadap anak penting untuk di tanamkan sejak dini melalui mata pelajaran PPKn dan Agama yang diajarkan pada peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan terkait penelitian yang telah dipaparkan dari penelitian-penelitian lain bahwa manfaat dari media pembelajaran sangatlah besar sebab media pembelajaran bertugas untuk menumbuhkan antusias anak dalam proses pembelajaran sehingga anak akan turut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran *pop up book* telah banyak digunakan dalam pembelajaran sebab termasuk dalam media yang unik serta menarik membuat anak tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahamannya serta minat dalam belajar. Dengan begitu peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya karena guru menyampaikan materi menggunakan media yang menarik yang dapat menarik minat peserta didik serta media yang cocok digunakan untuk berbagai kalangan mulai dari lembaga pendidikan rendah hingga atas.

Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Pada penelitian ini, media yang dikembangkan ialah media berisikan terkait pendidikan moral yaitu media yang didalamnya terdapat materi mengenai penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari seperti: (1) Mencuci tangan pada tempatnya (2) Berdoa sebelum makan (3) Saling Menyapa (4) Membuang sampah pada tempatnya (5) Saling Berbagi (6) Tolong Menolong (7) Menghargai sesama (8) Bertanggung

Jawab dalam segala hal (9) Sopan Santun (10) Mematuhi tata tertib yang ada.



Gambar 2. Contoh isi Media *Pop Up Book* bertema Nilai-Nilai Moral

Dalam penelitian Fadillah dan Lestari (2016) menjelaskan mengenai kelebihan media *pop up book* yaitu: (1) Media yang praktis, media ini sangat sederhana dapat dibuat oleh siapapun sehingga dapat menyesuaikan isi konten yang diinginkan dan praktis jika dibawa kemana-mana sebab media ini berbahan dasar kertas sehingga ringan dan tidak memakan banyak tempat jika dibawa (2) Salah satu media yang dapat meningkatkan antusias anak, dengan adanya bentuk 3 dimensi serta buku yang dibuka membentuk sebuah dimensi akan menambah antusias peserta didik dalam proses pembelajaran (3) Mengajak anak untuk turut berinteraksi dalam menggunakan media *pop up book* sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok.

Terdapat keuntungan dalam penggunaan *pop up book* sebagai media pembelajaran antara lain: (1) Media yang dapat mengemas materi dengan cerita atau gambaran yang lebih menarik, media ini merupakan media sederhana namun memiliki manfaat yang luar biasa sebab dengan media *pop up book* terdapat latar, tokoh dan alur cerita dapat digambarkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan (2) Dapat membantu anak dalam memahami materi melalui gambar-gambar yang menarik, materi yang hanya disampaikan melalui lisan akan membuat anak mudah bosan oleh karena itu melalui *pop up book* anak akan dengan mudah memahami isi dan pesan moral serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam materi (3) Dapat meningkatkan pemahaman anak menggunakan media bergambar, sebab di dalam *pop up book* menyediakan banyak gambar-gambar sehingga anak dapat dengan mudah menangkap alur cerita yang telah disusun oleh guru (4) Meningkatkan antusias anak dalam kegiatan membaca, dengan media yang menarik dan unik maka dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam membaca dan memahami isi dari cerita sehingga dapat meningkatkan imajinasi anak dalam menangkap sebuah cerita.

Dalam penggunaan media *pop up book* terdapat kelebihan di dalamnya yaitu disaat pelaksanaannya peserta didik dapat turut andil dalam menggunakan media tersebut sehingga dalam kegiatan seperti menggeser dan membuka *pop up book* akan menambah pengalaman pada peserta didik. Dengan kegaitan tersebut maka akan memberikan kesan kepada anak sehingga anak dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh pendidik.

Dzuanda (dalam Sylvia&Hariani, 2015:1198) menyebutkan mengenai kelebihan penggunaan *pop up book* yaitu: (1) Memiliki tampilan yang menarik seperti terdapat banyak gambar-gambar yang beraneka ragam, kemudian buku yang dapat digeser dan muncul objek-objek yang tak terduga ketika halamannya dibuka (2) Banyak terdapat kejutan yang ada di dalam buku sehingga peserta didik akan takjub ketika halaman per halaman dibuka dan akan memunculkan rasa ingin tahu yang besar (3) Media yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk dapat memahami isi dari materi yang akan di ajarkan oleh pendidik, sehingga anak akan dengan mudah menyerap apa yang dijelaskan oleh pendidik (4) Buku yang memiliki banyak makna di dalamnya, yaitu buku yang berdimensi sehingga buku terlihat lebih bermakna (5) Mempermudah dalam menyampaikan kesan yang ingin disampaikan, sehingga peserta didik dapat meenrima apa yang telah diberikan oleh pendidik dengan mudah.

Penelitian yang sejalan juga dijelaskan oleh Pramesti (2015: 3) mengenai kelebihan dari media *pop up book*, antara lain: (1) Media yang mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terdapat objek-objek yang mudah untu dipahami oleh anak (2) Termasuk media yang praktis karena sangat mudah untuk dibawa kemana-mana sebab terbuat dari bahan dasar kertas (3) Dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan turut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran (4) Adanya objek-objek yang menarik sehingga menarik perhatian serta merangsang peserta didik untuk bisa menggambarkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga dapat diterima dengan jelas oleh peserta didik (5) Dapat membantu pendidik untuk merangsang peserta didik untuk mengembangkan kata-kata yang dimilikinya dengan menggunakan media *pop up book* sehingga peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pesan yang ada di dalam media tersebut.

Dari berbagai kutipan di atas penelitian ini menyimpulkan terkait kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran *pop up book* yaitu: (1) Media yang di dalamnya terdapat cerita yang menarik berbentuk 3 dimensi sehingga dapat dilihat dari berbagai sisi, dapat

digeser digerakkan serta bahkan dibuka jika ingin digunakan (2) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik saat menggunakan media tersebut (3) Media yang unik sehingga jika halaman dibuka maka akan menunjukkan kesan kejutan terhadap siapapun yang melihat (4) Dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media, sehingga anak menjadi aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran yang ber;angung (5) Media yang bisa digunakan untuk sumber dalam belajar sebab media ini cocok digunakan untuk semua kalangan tinggal menyesuaikan isi konten yang diinginkan (6) Memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi sebab materi akan dikemas secara menarik agar anak tertarik dalam memperhatikan saat prose pembelajaran.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif diperlukan di dalam proses pembelajaran dalam menanamkan materi terkait pendidikan moral pada anak usia dini dengan mengambil topik dan tema-tema yang ada di pelajaran PPKn ataupun di pelajaran lainnya. Penggunaan media dalam setiap mata pelajaran dirasa sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan keinginan anak dalam belajar serta membuat anak tidak mudah bosan saat proses pembelajaran. Meskipun banyak mata pelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan, diharapkan dalam penggunaan media, suatu mata pelajaran akan berubah menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan anak akan selalu antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang akan diajarkan.

Media memiliki peran penting yaitu sebagai penyampai pesan dari individu ke individu lain. Dengan adanya media maka anak dapat dengan mudah untuk menangkap serta menerima materi yang telah diberikan pendidik. Dengan demikian, pendidik memiliki keterampilan baik dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga akan menciptakan suatu suasana belajar yang efektif, efisien serta akan dapat mempererat pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi. Media pembelajaran akan membuat anak tidak bosan dan jenuh saat mendengarkan guru menyampaikan materi. Sehingga ketika anak senang dengan media yang diberikan maka pendidik akan dengan mudah dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkan untuk diajarkan pada peserta didik.

Pop up book memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap pendidikan moral dan nilai-nilai moral pada setiap materi yang diajarkan, sebab disetiap materi tentunya memiliki isi dan pesan moral yang berbeda-beda. Dengan media tersebut maka materi akan dikemas secara menarik agar pesan yang ada di

dalam sebuah materi serta media akan dengan mudah diterima oleh anak. Media *pop up book* juga dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar. Sehingga media yang digunakan secara tepat akan membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai bersama-sama.

Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat pula sehingga banyak pendidik yang dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran sebab dengan media anak akan tidak mudah bosan serta anak akan turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak dari penelitian lain yang menerapkan media *pop up book* dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter, nilai-nilai moral, serta pembelajaran bertema. Karena media pembelajaran *pop up book* sangat digemari pendidik maupun peserta didik, karena termasuk media menarik, unik, 3 dimensi serta dapat bergerak membuat pendidik terbantu dalam menyampaikan pesan yang ada di dalam materi yang diajarkan.

Media sangat memiliki peran besar dalam membantu pendidik untuk mendidik anak di lembaga pendidikan. Dapat diketahui peran pendidik tidak hanya mengajari peserta didik saja namun tugas pendidik ialah memotivasi, mendidik, membimbing serta menyediakan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang telah tersedia. Media memiliki peran sebagai penyalur pesan antara guru dengan siswa, tak hanya itu media juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga komunikasi akan berjalan dengan lancar antara pendidik dengan peserta didik bahkan sebaliknya jika media yang digunakan jelas. Media memiliki banyak pesan didalamnya sehingga dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar.

Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar, antara lain: (1) Media dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Karena media membantu peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan pendidik (2) Media membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan agar materi yang disampaikan lebih beragam tidak hanya berupa tulisan (3) Media yang digunakan secara tepat maka akan membantu peserta didik untuk tidak bersifat pasif dalam proses belajar (4) Media membantu peserta didik untuk memahami mengenai konsep yang telah diberikan oleh pendidik agar tidak terjadi kesalahpahaman antar peserta didik dengan pendidik. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran dapat membantu anak

dalam proses belajarnya yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik akan menjadi lancar dan kegiatan belajar akan lebih efektif.

Isi dalam media *pop up book* dapat disesuaikan sebab bentuk dari media tersebut tidaklah permanen dapat diubah-ubah dan disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Media pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar selain membantu pendidik dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, media *pop up book* juga membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dari beberapa penelitian hasil yang ditunjukkan rata-rata memiliki hasil yang sangat baik sehingga dapat menjadi contoh mengenai media pendidikan yang efektif serta menarik sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti bahwa setelah penggunaan media, hasil yang dicapai peserta didik menunjukkan hasil yang baik.

Meskipun *pop up book* merupakan media pembelajaran yang menarik serta efektif dalam menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan namun media ini juga memiliki kekurangan, antara lain: (1) Membuat media *pop up book* membutuhkan waktu yang lama sebab membutuhkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi, agar isi dari media dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik (2) Media yang belum diperjual belikan sehingga jika ingin menggunakan media *pop up book* maka harus membuat berdasarkan konten/isi yang telah ditentukan sebab umumnya yang dijual ialah media *pop up book* yang isinya banyak mengenai hewan-hewan, tumbuhan, dongeng hingga cerita rakyat. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan isi media harus bisa meluangkan waktu agar bisa membuat media tersebut (3) Meskipun merupakan media yang sederhana, dalam pembuatannya media ini memerlukan biaya yang banyak sebab di dalam media terdapat objek-objek yang secara detail menjelaskan mengenai apa yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga akan sesuai terkait konten isi dengan materi yang akan disampaikan.

Kelebihan serta kekurangan dari penggunaan media *pop up book* dapat yaitu media yang memiliki banyak kelebihan daripada kekurangannya sebab media yang praktis ini sangat digemari oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar, selain dapat dibawa kemana-mana media ini juga dapat digunakan sendiri. Memiliki kerumitan dalam pembuatan media ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya dalam pembuatan media *pop up book*.. kelebihan lain yang dimiliki oleh media ini ialah konten yang dapat disesuaikan sendiri. Meskipun dalam pembuatannya memerlukan biaya yang tidak murah

namun hasil dari media tersebut dapat digunakan terus menerus sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peran yang dimiliki oleh pendidikan moral sangatlah besar sehingga harus ditanamkan dan diajarkan sejak anak masih usia dini. Penanaman pendidikan moral pada anak berbeda-beda dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak. Pendidikan moral merupakan salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai moral pada anak termasuk pada anak usia dini, dapat ditanamkan saat proses pembelajaran berlangsung. Cara efektif dalam menanamkan pendidikan moral pada anak ialah dapat menggunakan media pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dalam membantu pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak. Hal tersebut membuat media *pop up book* menjadi alternative media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa media *pop up book* sangat efektif digunakan untuk mendampingi pendidik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, namun *pop up book* memiliki manfaat yang besar dalam membantu anak meningkatkan hasil belajar. Media *pop up book* juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam penerapannya dapat digunakan oleh berbagai jenjang pendidikan seperti PAUD, SD hingga SMP.

Saran

Saran yang dapat berikan ialah diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi literatur selanjutnya. Dan dipersiapkan kembali terkait studi literatur serta sumber-sumber lain berupa buku, jurnal, artikel, skrip yang mendukung penelitian sehingga dapat dengan mudah menggali tema yang akan dibahas sehingga penelitian ini memiliki banyak pembahasan yang dapat dibahas dan penelitian akan semakin mudah untuk dipahami. Sedangkan untuk penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sumber literature dalam mengetahui terkait penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

-----, 1945. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 2. Republik Indonesia, Jakarta.

- Ahmad Nawawi. (2010). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers.
- Bluemel & Taylor. 2012. Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians. California: ABC-CLJO, LLC.
- Dewanti, Handaruni, Anselmus J E, Yerry Soepriyanto. 2018. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. JKTP. Vol 1 No. 3. Hal 221-228
- Dian, Arie Rahadi, Agus Triyadi. 2014. Media Buku *Pop-Up* Dalam Studi Cara Membaca Dasar Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Bangsa Kampung Cilimus Cisarua Bandung. Sketsa. Vol.1, No.2, 1-9.
- Dwi, Wahyu Martiningdyah. 2017. Penerapan Metode *The Learning Cell* Berbantu Media *Pop-Up Story Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Candi Semarang. ESJ. Vol. 7 No.1. Hal 93-98
- Dzuanda. 2011. Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?.Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>). Diakses 15 Januari 2018.
- Fadillah, R. N. & Lestari, I. 2016. Buku Pop Up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, (online), Vol. 30, No.1.
- Firmadani, Fifit, Irsyadi Shalima, Ayu Wulandari. 2018. Media Pembelajaran *Pop Up* Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Karakter. FKIP Universitas Tidar Indonesia. Jurnal Pendidikan. Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018.
- Hanifah, T.L. 2014 .”Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Negeri Pembina Lulu Temanggung)”Vol 3 Nomor 2 Tahun 2014. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>). diakses pada 17 Maret 2015.
- Haryanti, A. 2017. Keefektifan Media Pop Up Book pada Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Hermuttaqien, B, F, H & Mutatik. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral kemasyarakatan*. Vol. 3 No.1. Hal. 39-45
- I Wayan Koyan. 2000. Pendidikan moral pendekatan lintas budaya. Jakarta: Depdiknas.
- Ibda, Fatimah. 2012. Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi ppkn dan pendidikan agama. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*. Vol XII No. 2. 338-347
- Istiqomah, Indah, Hindun Nur 'A isyah, Nur Milati. 2019. Studi Analisis Kebutuhan Pengembangan Media *Pop Up* Kebudayaan Berbasis Audio Sebagai Penanaman Karakter Budaya Untuk SD Kelas 4. *Varia Pendidikan*. Vol. 31, No. 1, 1-7.
- Junita, Safrina, Munzir. 2020. Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol. 7 No. 1. Hal 127- 132
- Khoirul, Nanang Umam, Afakhrul Masub B, Hardian Iskandar. 2019. Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.1 No.2. Hal. 01-11
- Kurniawati, Novita. 2016. Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol.05 No. 03. Hal 1-5
- Linda Noviyanti, Kuku Santoso, and Noor Aini Habibah, „Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop-Up Card Pada Pembelajaran Siswa SMP“, *Jurnal MIPA Biologi UNNES* (2013), h. 77.
- Mariani, S., dkk. 2014. “The Effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics Pop Up Book Against The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter”. *International Journal of Education and Research*, Volume 2, No. 8, ISSN: 2201-6740, (hlm 531-548). Tersedia pada <http://www.ijern.com/journal/2014/August-2014/47.pdf>. Diakses pada 2 Desember 2017).
- Marwati, Dian. 2014. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dalam Tema Indahnya Kebersamaan. Skripsi Pada Program FKIP UNPAS. Tidak Diterbitkan.
- Muktiono, J. (2003). *Menumbuhkan minat baca pada anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nisa, Luthfatun, Wuri Wuryandani. 2018. Perancangan Buku Cerita *Pop-up* Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No.2, 1-8.
- Nur, Rachmadani Fadillah, Ika Lestari. 2016. Buku Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 30 No. 1. Hal 21-26
- Oktavia, Sophia Balimulia, Ignatia Imelda Fitriani. 2017. Pengembangan media buku 3 dimensi (pop up) sebagai alat bantu penanaman nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal pendidikan*. Vol. 18, No. 02, 141-146
- Pramesti, Jatu. (2015). “ Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa kelas III SD” . *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*. Edisi 16, 1-11.
- Rahim, H., & Rahiem, M, D, H. (2012). The use of stories as moral education for young children. *International Journal of Sosial and Humanity*, 2 (6), 454- 458.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Silberman, Melvin.2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani
- Tafanoas, Talizaro. 2018. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*. Vol 2. No. 2 . 103-114.
- Wahyuni, S. 2017. “Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
- Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik. Jakarta: PT Bumi Aksara